

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN BERBASIS VIDEO TERHADAP PERAWATAN KAKI MANDIRI PADA PASIEN DM TIPE II DI KECAMATAN RANOWULU

Dwi Yogo¹, Noifke Kagho², Stendy Ali³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Rumkit TK III Manado, 0431-857433

¹dwiyogo250688@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan gaya hidup yang terjadi di kota-kota besar dapat berdampak terhadap perkembangan penyakit degenerative, salah satunya adalah Diabetes Mellitus. WHO (2015) melaporkan 5 negara dengan tingkat diabetes mellitus tertinggi yaitu : China, India, Amerika Serikat, Brazil, dan Indonesia. Pasien Diabetes mellitus memiliki resiko 15% terjadi ulkus diabetic. Strategi yang dapat dilakukan dalam pengelolaan kaki diabetik adalah melakukan pencegahan. Salah satu upaya pencegahan kaki diabetik adalah perawatan kaki secara mandiri. Tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan berbasis video terhadap Perawatan Kaki Mandiri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Kecamatan Ranowulu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan *pre and post test control group design* dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien yang menderita DM tipe 2 di Wilayah Kecamatan Ranowulu. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Hasil Penelitian menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha=5\%$). dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan perawatan kaki mandiri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Kecamatan Ranowulu.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Perawatan Kaki Mandiri, DM Tipe 2

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus adalah Salah satu penyakit yang selalu mengalami peningkatan jumlah pasien. Internasional Diabetes Federation, (2018) menyatakan bahwa sekitar 415 juta jiwa di dunia yang mengalami diabetes mellitus dan diperkirakan akan meningkat menjadi 642 juta jia pada tahun 2040. Di Indonesia jumlah penderita diabetes mencapai 103 juta jiwa pada tahun 2018 dan menjadikan Indonesia ada diperingkat ke 6 dari 10 negara terbanyak penderita diabetes melitusnya. (Internasional Diabetes Federation, 2018) Di Indonesia diperoleh data sebanyak 8,1% penderita diabetes mellitus pada tahun 2018. (Kemenkes, 2018). Pada tingkat provinsi jumlah penderita diabetes mellitus tertinggi di DKI (1,9%), DIY (1,8%) dan Sulawesi Utara (1,7%). (Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS), 2018). Data yang di peroleh peneliti di kecamatan ranowulu terdapat 95 orang penderita diabetes mellitus tipe 2 dengan presentase 98% tidak mengetahui cara melakukan perawatn

kaki yang benar pada pasien diabetes mellitus

Diabetes Mellitus Tipe 2 akan menimbulkan komplikasi seperti mikroangiopati dan makroangiopati. Kadar gula darah yang meningkat dapat mengakibatkan gangguan sirkulasi darah sehingga dapat terjadi komplikasi kronis yang menyebabkan angka kematian tertinggi ialah neuropati dan Penyakit Arteri Perifer.(Black, J dan Hawks, 2014). Pencegahan yang dilakukan untuk mengatasi gangguan vaskularisasi perifer dan gangguan sensasi dalam pilar pengelolaan diabetes mellitus termasuk dalam tindakan non farmakologis. (J.L., 2014). Salah satu upaya untuk mencegah dan mengendalikan komplikasi pada vaskularisasi perifer dengan melakukan perawatan kaki

Menurut elanda (2016) perawatan kaki dapat dilakukan dengan baik dan mandiri apabila pasien memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang pengelolaan atau manajemen diabetes mellitus salah satunya yaitu memberikan pendidikan kesehatan terstruktur tentang kemandirian pasien dalam melakukan perawatan kaki mandiri. Dalam memberikan pendidikan kesehatan banyak metode yang digunakan untuk dapat menyampaikan informasi. Audio Visual berupa video dapat digunakan sebagai media penyuluhan yang memiliki banyak keunggulan dan efektif digunakan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain quasi experiment dengan pre and post test control group design dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang dilakukan pre-test dan pos-test pada masing-masing kelompok. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh pendidikan kesehatan berbasis video terhadap perilaku perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di wilayah kerja puskesmas danowudu. Kelompok kontrol tidak menerima intervensi pendidikan kesehatan, sedangkan kelompok intervensi menerima pendidikan kesehatan berbasis video. Sebelum mendapatkan intervensi, pada kedua kelompok tersebut dilakukan pre-test, kemudian dilanjutkan pemberian intervensi pada kelompok intervensi. Setelah 2 minggu dilakukan intervensi pada kedua kelompok tersebut dilakukan post test.

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien yang menderita DM tipe 2. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Untuk perhitungan jumlah sampel yang diteliti dengan menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 20 orang responden untuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Untuk mengantisipasi kemungkinan drop out, maka peneliti menambah 10% dari jumlah sampel tiap kelompok, sehingga jumlah sampel masing – masing kelompok adalah 22 pasien.

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk pemenuhan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu kuisisioner data demografi dan kuisisioner *Nottingham Assesment of Functional Footcare* atau NAFF ini dikembangkan dalam bahasa Inggris oleh FUTU (Foot Ulcer Trials Unit) tahun 2007 dan mengalami revisi pada tahun 2015. NAFF ini telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia

oleh Windasari (2014). Dalam penelitian ini, kuisioner yang akan digunakan adalah NAFF versi bahasa Indonesia. NAFF terdiri dari 6 aspek perawatan kaki dengan jumlah 13 item pertanyaan. Setiap nomor memiliki nilai antara 0-4, sehingga nilai yang mungkin diperoleh dari kuisioner ini adalah antara 0-52. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio, dimana semakin tinggi skor, maka akan semakin baik perilaku perawatan kaki DM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden menggambarkan distribusi responden berdasarkan Jenis kelamin dan umur, pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi

Tabel 1. Karakteristik Responden Usia, Jenis Kelamin

Variabel	Kelompok			
	Kontrol (n(%))	Intervensi (n(%))	Kontrol (Min - Max) / Rata-Rata	Intervensi (Min±Max)/ Rata-Rata
Usia	-	-	42-60/50	37-58/48
Jenis Kelamin				
Laki-laki	11 (50)	11 (50)	-	-
Perempuan	11 (50)	11 (50)	-	-

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa usia responden pasien diabetes melitus Tipe II pada kelompok kontrol pada rentan umur 42-60 tahun dengan rata-rata usia 50 tahun sedangkan pada kelompok intervensi pada rentan umur 37-58 tahun dengan rata-rata usia 48 tahun. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pada data diatas menunjukkan bahwa jumlah penderita diabetes mellitus tipe II pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi antara laki-laki dan perempuan sama yaitu laki-laki 11 (50%) responden dan perempuan 11 (50%) responden

Perawatan kaki mandiri pasien dm tipe II sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi

Tabel 2 Perawatan kaki mandiri pasien dm tipe II sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi

No	Variabel	Sebelum Intervensi			Sesudah Intervensi			P value
		Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	
1	Kelompok kontrol	26	34	28.7	26	33	28.7	1.000
2	Kelompok Intervensi	26	34	30	52	52	52	0.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perawatan rata-rata perawatan kaki mandiri non ulkus pada pasien diabetes mellitus tipe II pada kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi maupun sudah dilakukan intervensi memperoleh nilai yang sama yaitu 28.7. Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi memperoleh nilai 30 dan setelah dilakukan intervensi mengalami peningkatan menjadi 52.

Berdasarkan hasil analisis uji Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan antara sebelum intervensi dan setelah intervensi dengan $p\text{ value} = 1.000 > 0.05$. Sedangkan pada kelompok intervensi diperoleh $P\text{ value} = 0.000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sebelum intervensi dan sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan.

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perawatan kaki mandiri non ulkus pada pasien diabetes melitus tipe II

Tabel 3 Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perawatan kaki mandiri non ulkus pada pasien diabetes melitus tipe II

	Kelompok	Rata-rata	<i>p-value</i>
Pre Test	Intervensi	31,73	0,064
	Kontrol	33,27	
Post Test	Intervensi	16,50	0,000
	Kontrol	48,50	

Pada tabel diatas menggunakan uji Mann Whitney dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan perawatan kaki mandiri non ulkus pada pasien diabetes mellitus tipe II pada prettest kelompok kontrol dan intervensi ($p\text{-value} = 0,711 > \alpha=5\%$). Pada tabel diatas menggunakan uji Mann Whitney dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perawatan kaki mandiri non ulkus pada pasien diabetes mellitus tipe II yang signifikan pada posttest kelompok kontrol dan intervensi ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha=5\%$). Dari hasil tersebut makapemberian pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan perilaku perawatan kaki mandiri non ulkus pada pasien diabetes mellitus tipe II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku perawatan kaki mandiri sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi. Pada kelompok intervensi pasien DM Tipe II diberikan pendidikan kesehatan sehingga perilaku perawatan kaki mandiri pasien DM Tipe II mengalami peningkatan hasil saat pre test dan post test.

Hasil penelitian ini didukung oleh Ibnu (2013) dan Windasari (2014) yang menyebutkan terjadi kenaikan tingkat pengetahuan dalam melakukan perawatan kaki dan pencegahan terjadinya komplikasi diabetes mellitus. Perubahan rata-rata pada tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen disebabkan oleh faktor diberikannya pendidikan kesehatan melalui audiovisual.

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan atau masyarakat.

Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang yang bisa digunakan untuk mengubah sikap ataupun hanya menambah wawasan. Penelitian lain oleh Rangga (2014) menunjukkan hasil bahwa edukasi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan perawatan diri pada pasien diabetes mellitus. Hasil penelitian lain oleh Ibnu (2013) yang meneliti tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Kaki Diabetik Non Ulkus Terhadap Kemampuan Diabetisi dalam Melakukan Perawatan Kaki di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan, dari hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan perubahan sikap pada responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki. Perubahan sikap pada kelompok eksperimen dapat dinilai setelah responden mendapat pendidikan kesehatan yang disampaikan oleh peneliti, sehingga terjadi peningkatan sikap dalam melakukan pencegahan luka kaki diabetik, sehingga responden dapat membandingkan materi pendidikan kesehatan yang diperoleh dengan kondisi dan kebiasaan-kebiasaan responden sebelum mendapatkan tambahan informasi melalui pendidikan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku perawatan kaki non ulkus pada pasien diabetes mellitus tipe II di Kecamatan Ranowulu dalam hal ini yaitu kelompok intervensi yang menerima pendidikan kesehatan dengan hasil $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$. Oleh karena itu pendidikan kesehatan menjadi hal yang sangat penting dalam upaya pencegahan komplikasi ulkus diabetik pada pasien DM Tipe 2

DAFTAR PUSTAKA

- Black, J dan Hawks, J. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan. Dialihbahasakan oleh Nampira R. Salemba Emban Patria.*
- Internasional Diabetes Federation. (2018). *Prevalensi Diabetes Melitus.*
- J.L., H. K. . & C. (2014). *Textbook of Medical Surgical Nursing (Vol 1). Lippincot, William and Wilkins (Volume 1).*
- Kemenkes. (2018). *Diabetes Melitus.*
- Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS), 44 Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical 1 (2018). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Apriani, Shinta dkk. (2010). Pengaruh Program Edukasi Dengan Metode Kelompok Terhadap Peilaku Perawatan Diri Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Diakses dari www.enormal.stikesborromeus.ac.id.